



GAMBARAN PENGETAHUAN TERAPI AKUPRESUR PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Ni Made Sri Regiantari¹, I Gusti Ketut Gede Ngurah²,
^{1,2} Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar,
Denpasar, Indonesia

email : sri_regiantari@gmail.com¹, agungkusuma69@gmail.com²,

Abstrak

Terapi akupresur adalah terapi tradisional yang menggunakan tangan atau benda tumpul untuk memijat. Diabetes melitus adalah penyakit yang ditandai dengan kadar gula darah melebihi batas normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan terapi akupresur pada pasien Diabetes Melitus di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar tahun 2021. Populasi penelitian berjumlah 50 responden dan sampel sebanyak 44 responden, dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan teknik sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang terapi akupresur. Hasil dan simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 44 responden, mayoritas berusia 40-49 tahun sebanyak 20 responden (45,5 %), mayoritas berjenis kelamin perempuan 24 responden (54,5%), mayoritas berpendidikan akhir SMA 28 responden (63,6%), mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta 19 responden (43,2). Simpulan dari penelitian ini yaitu mayoritas responden berpengetahuan kurang 18 responden (40,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (31,8%), dan berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (27,3%), kurangnya pengetahuan responden karena kurang terpapar informasi. Saran sediakan sumber informasi terkait terapi akupresur pada pasien diabetes melitus melalui media poster dan sosialisasi.

Kata kunci: akupresur, diabetes melitus, pengetahuan

Abstract

Acupressure therapy is a traditional therapy that uses hands or blunt objects to massage. Diabetes Mellitus is a disease that correlates with blood sugar levels exceeding normal limits. This study aims to determine the description of acupressure therapy in Diabetes Mellitus in Pedungan Village, South Denpasar District, Denpasar City 2021. The population of this study was 50 respondents and a sample of 44 respondents, with a descriptive type of research used a sampling technique, namely purposive sampling. The measuring instrument used was a questionnaire knowledge of acupressure therapy. The results of this study indicate that of the 44 respondents, the majority were 40-49 years old as many as 20 respondents (45.5%). There were 24 female respondents (54.5%). The final high school education level were 28 respondents (63.6%). work as private employees 19 respondents (43.2) The conclusions of this study were 18 respondents with less knowledge (40.9%), 14 respondents with sufficient

Penulis korespondensi:

I Gusti Ketut Gede Ngurah
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Email: agungkusuma69@gmail.com

knowledge (31.8%), and 12 respondents with good knowledge (27.3%), lack of knowledge because they are not exposed to information. Advice on knowledge related to Diabetes Mellitus and Acupressure therapy with poster.

Keywords : *acupressure, diabetes mellitus, knowledge*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang telah menjadi perhatian nasional maupun global, dimana morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat di Indonesia. Berubahnya gaya hidup manusia karena adanya urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi telah menyebabkan terjadinya peningkatan penyakit tidak menular⁽¹⁾. Salah satu penyakit tidak menular yang menyita banyak perhatian adalah diabetes melitus. Diabetes melitus tanpa pengelolaan diri yang baik akan berkembang menjadi penyakit yang bersifat tahunan dan akan menyebabkan komplikasi. Penyakit mematikan ini masih menjadi persoalan serius dunia, termasuk Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus⁽²⁾.

Prevalensi Diabetes melitus menurut World Health Organization (WHO), bahwa lebih dari 382 juta jiwa orang di dunia telah mengidap penyakit diabetes melitus. Penderita diabetes di wilayah regional Asia Tenggara sebanyak 96 juta orang⁽³⁾. Prevalensi jumlah penduduk dunia yang menderita diabetes melitus sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes diperkirakan akan meningkat seiring penambahan usia penduduk menjadi 19,9% atau 112,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Angka diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045⁽⁴⁾.

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi diabetes melitus di Indonesia melalui pemeriksaan darah pada usia lebih dari 15 tahun yaitu sebesar 8,5%. Di Indonesia kasus penyakit diabetes melitus memiliki prevalensi tertinggi terdapat di DKI Jakarta yaitu 3,4% sedangkan prevalensi kejadian terendah berada di Nusa Tenggara Timur yaitu 0,9% dan Bali menduduki peringkat ke-19 yaitu 1,7%.⁽⁵⁾

Provinsi Bali jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 60.423 kasus. Dari 60.423 kasus diabetes melitus, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu sebanyak 50.318 kasus atau 83,3%.⁽⁶⁾ Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar, jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2018 di seluruh Kecamatan Kota Denpasar yaitu 9.123 penderita, sedangkan data pasien di Puskesmas IV Denpasar Selatan yang menderita diabetes melitus sebanyak 379. Khususnya di Banjar Kaja Pedungan penderita diabetes melitus sebanyak 50 orang.⁽⁷⁾

Dampak yang ditimbulkan diabetes melitus yaitu poliuria, polidipsia, polifagia dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya. Diabetes dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko. Penyebab paling banyak ditemui adalah pola hidup yang tidak sehat, contoh pola hidup yang tidak sehat yaitu makan makanan yang banyak mengandung gula atau lemak, sedikit mengandung karbohidrat dan atau serat serta jarang melakukan aktivitas fisik. Keluhan yang sering muncul pada pasien diabetes melitus adalah lemah badan, kesemutan, gatal, mata kabur, dan disfungsi ereksi pada pria, serta pruritus vulva pada wanita.⁽⁸⁾

Tatalaksana utama diabetes melitus adalah perubahan pola hidup, serta memerlukan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang. Sehingga berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan terapi, salah satunya yaitu tingkat pendidikan pasien. Pengetahuan penderita tentang diabetes melitus (DM) sangat membantu pasien dalam menjalankan penanganan diabetes melitus sepanjang hidupnya dimana tingkat pengetahuan penderita mengenai penatalaksanaan dan pencegahan yang dapat dilakukan pada penyakit DM dapat menentukan berat ringannya derajat kesakitan yang dialami oleh penderita sendiri.⁽⁹⁾

Salah satu penanganan yang bisa dilakukan untuk menjaga keseimbangan glukosa darah pasien adalah dengan memberikan terapi komplementer yaitu berbagai terapi alami salah satunya terapi akupresur. Akupresur adalah metode pengobatan tradisional Tiongkok dan menggunakan tekanan jari non-invasif pada meridian atau titik acu tubuh. Akupresur merupakan salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk membantu menstabilkan glukosa darah

penderita diabetes melitus.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan median gula darah setelah akupresur adalah 150,50 mg/dl secara signifikan lebih rendah dibandingkan sebelum akupresur yaitu 181 mg/dl. Akupresur bisa mengaktifkan salah satu enzim metabolisme karbohidrat dan bisa berefek pada hipotalamus. Akupresur bekerja pada pankreas untuk meningkatkan sintesis insulin, meningkatkan salah satu reseptor pada sel target, dan mempercepat penggunaan glukosa didalam sel, sehingga hasilnya adalah menurunkan kadar gula yang ada di darah.⁽¹¹⁾ Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap lima orang yang mengalami diabetes melitus di Banjar Kaja Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar didapat tiga orang yang pengetahuannya masih kurang mengenai terapi akupresur.

Berdasarkan uraian diatas, terapi akupresur memiliki peranan penting untuk pasien diabetes melitus agar kadar glukosa darah tetap terkontrol, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah “Gambaran Pengetahuan Terapi Akupresur pada Pasien Diabetes Melitus di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2021”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu sekaa teruna teruni di Desa Gilimanuk. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling* yang berjumlah 44 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data demografi dan pengetahuan tentang terapi akupresur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan tentang pengetahuan, pertanyaan pada kuisisioner ini berbentuk pertanyaan tertutup yang menggunakan skala *guttman*. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan nilai *r* hitung yaitu 0,475-0,996 dengan *r* tabel 0,361 dan nilai *Cronbach alpha* yaitu 0,969, hal ini berarti didapatkan semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Pengukuran pengetahuan tentang terapi akupresur hanya diukur sekali saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pasien diabetes melitus di Kelurahan Pedungan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan hasil disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (th)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
40-49	20	45,5
50-59	18	40,9
≥60	6	13,6
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu usia 40-49 tahun sebanyak 20 orang (45,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	20	45,5
Perempuan	24	54,5
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 24 orang (54,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	4	9,1
SMA	28	63,6
PT	12	27,3
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 28 orang (63,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Wiraswasta	5	11,4
Karyawan swasta	19	43,2
Buruh	4	9,1
Petani	3	6,8
Guru (non PNS)	3	6,8
IRT	4	9,1
PNS	6	13,6
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa pekerjaan responden terbanyak yaitu karyawan swasta sebanyak 19 orang (43,2%).

Hasil pengamatan terhadap pasien diabetes melitus berdasarkan pengetahuan tentang akupresur disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Terapi Akupresur

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	12	27,3
Cukup	14	31,8
Kurang	18	40,9
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang terapi akupresur yaitu sebanyak 8 orang (40,9%). Berpengetahuan cukup berjumlah 14 orang (31,8%), sedangkan yang paling sedikit yaitu berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (27,3%).

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden meliputi usia di didapatkan bahwa rentang usia 40-49 merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45,5 % (20 responden). Usia juga mempengaruhi terjadinya diabetes melitus. Usia mempengaruhi penurunan pada semua sistem tubuh, tidak terkecuali sistem endokrin. Penambahan usia menyebabkan kondisi resistensi pada insulin yang berakibat tidak stabilnya level gula darah sehingga banyaknya kejadian diabetes melitus salah satu diantaranya adalah karena faktor penambahan usia yang secara degeneratif menyebabkan penurunan fungsi tubuh.⁽¹²⁾ Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kurang pada responden dengan rentang usia 40-49 tahun adalah dengan melakukan stimulasi otak sedini mungkin dengan senam otak untuk melatih kemampuan otak bekerja. Hasil penelitian yang lain menunjukkan senam otak merupakan salah satu jenis olahraga ringan yang mudah dilakukan dan tidak memberatkan, yang dapat diterapkan pada rentang usia 40-49 tahun. Gerakan-gerakan ringan dengan permainan melalui olah tangan dan kaki dapat memberikan rangsangan atau stimulus pada otak. Dengan senam otak penurunan fungsi kognitif dapat meningkat, senam otak tidak saja akan memperlancar aliran darah dan oksigen ke otak, tetapi juga merangsang kedua belahan otak untuk bekerja.⁽¹³⁾

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Pedungan didapatkan jenis kelamin perempuan merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 54,5 % (24 responden). Perempuan lebih berisiko mengidap Diabetes karena secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar. Sindroma siklus bulanan (pramenstrual syndrome), pasca menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita berisiko menderita Diabetes Melitus.⁽¹⁴⁾ Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kurang pada responden dengan jenis kelamin perempuan adalah dengan edukasi video melalui internet. Hasil penelitian lain menunjukkan edukasi memegang peranan utama yang akan menjadi dasar membangun pengetahuan. Media video mempunyai kelebihan karena menggunakan audio dan visual dalam menyampaikan suatu informasi sehingga lebih mudah untuk dimengerti dimana media video bisa diakses melalui internet.⁽¹⁵⁾

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden meliputi pendidikan di Kelurahan Pedungan didapatkan pendidikan SMA terbanyak yaitu 63,6 % (28 responden). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuannya makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kejadian penyakit Diabetes Melitus. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya. Penderita dengan pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai penyakit seperti diabetes dan efeknya terhadap kesehatan sehingga penderita akan menyikapi dengan cara positif serta akan berusaha.⁽¹⁶⁾ Solusi untuk meningkatkan pengetahuan kurang pada responden dengan berpendidikan SMA yaitu dapat melalui promosi kesehatan, promosi kesehatan dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan media. Hasil penelitian lain menunjukkan media yang banyak digunakan untuk mempromosikan, mensosialisasikan kesehatan adalah poster. Media poster terapi akupresur pada

pasien diabetes melitus haruslah di tempatkan pada lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat.⁽¹⁷⁾

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden meliputi pekerjaan di Kelurahan Pedungan didapatkan pekerjaan terbanyak yaitu karyawan swasta yaitu 43,2%. (19 responden). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan berhubungan dengan aktifitas fisik dan aktifitas olahraga, aktifitas fisik akan berpengaruh terhadap peningkatan insulin sehingga kadar gula dalam darah akan berkurang. Jika insulin tidak mencukupi untuk mengubah glukosa menjadi energi maka akan timbul diabetes. Orang yang aktifitas fisiknya ringan memiliki risiko 4,36 kali lebih besar untuk menderita diabetes dibandingkan dengan orang yang memiliki aktifitas sedang dan berat. Hasil survey menunjukkan sebagian besar responden sibuk bekerja, dan responden tidak mencari pengetahuan terkait diabetes melitus dan penanganannya sehingga terjadi kurangnya pengetahuan responden mengenai salah satu penyakit degeneratif tidak menular seperti diabetes melitus. Solusi untuk meningkatkan pengetahuan kurang pada responden yang bekerja sebagai karyawan swasta/buruh/pegawai yaitu dapat melalui media sosial/internet. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa menggunakan media sosial/internet dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, serta mempromosikan perubahan perilaku yang positif, dan meningkatkan pengetahuan kesehatan salah satunya mengenai diabetes melitus. Media sosial/internet dapat menjadi alat yang unggul dengan jangkauan dan interaktivitas luas.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Pedungan menunjukkan bahwa kebanyakan responden diabetes melitus memiliki pengetahuan yang kurang tentang terapi akupresur yaitu sebanyak 18 responden (40,9%), tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 14 responden (31,8%), dan pengetahuan baik sebanyak (12) responden (27,3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa pasien diabetes melitus di Kelurahan Pedungan masih berpengetahuan kurang mengenai terapi Akupresur.

Tatalaksana utama diabetes melitus adalah perubahan pola hidup, serta memerlukan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang. Sehingga berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan terapi, salah satunya yaitu tingkat pendidikan pasien. Pengetahuan penderita tentang diabetes melitus sangat membantu pasien dalam menjalankan penanganan penyakitnya sepanjang hidupnya dimana tingkat pengetahuan penderita mengenai penatalaksanaan dan pencegahan yang dapat dilakukan pada penyakit diabetes melitus dapat menentukan berat ringannya derajat kesakitan yang dialami oleh penderita sendiri.⁽⁹⁾ Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gula darah sebelum dan sesudah diberikan akupresur pada pasien diabetes. Median gula darah setelah akupresur adalah 150,50 mg/dl secara signifikan lebih rendah dibandingkan sebelum akupresur yaitu 181 mg/dl. Akupresur bisa mengaktifkan salah satu enzim metabolisme karbohidrat dan bisa berefek pada hipotalamus. Akupresur bekerja pada pankreas untuk meningkatkan sintesis insulin, meningkatkan salah satu reseptor pada sel target, dan mempercepat penggunaan glukosa didalam sel, sehingga hasilnya adalah menurunkan kadar gula yang ada di darah.⁽¹⁸⁾

Hasil penelitian yang sejalan juga menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap terapi akupresur dapat membuat pasien diabetes melitus untuk menjaga kesehatannya sehingga dapat menurunkan kadar gula darah pasien diabetes melitus, dengan hasil ada pengaruh yang signifikan terhadap kadar gula darah sebelum dan setelah terapi akupresur.⁽¹⁸⁾ Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang

diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁽¹⁹⁾

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 responden didapatkan bahwa pada karakteristik usia mayoritas berusia 40-49 tahun sebanyak 20 responden (45,5 %). Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 24 responden (54,5%). Dari tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 28 responden (63,6 %). Serta dalam pekerjaan, mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 19 orang (43,2%). Berdasarkan pengetahuan terapi akupresur pada pasien diabetes melitus di Kelurahan Pedungan didapatkan bahwa pasien diabetes melitus di Kelurahan Pedungan sebagian besar masih memiliki pengetahuan kurang mengenai terapi akupresur. Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (40,9%), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (31,8%), dan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (27,3%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa/Kelurahan Pedungan yang telah berkenan memberikan dukungan dalam mengambil data

penelitian di wilayah tersebut dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti melakukan penelitian.

ETHICAL CLEARENCE

Etika penelitian diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Denpasar dengan Nomor Kaji Etik LB.02.03/EA/KEPK/0145/2021.

DAFTAR RUJUKAN

1. Yarmaliza, Zakiyudin. Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Germas. *J Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* [Internet]. 2019;2(3):169. Available from: <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.794>
2. Dasong S, Suhartatik, Afrianti A. Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ulkus Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsd Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *J Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 2020;11(01):75.
3. WHO. Global Report On Diabetes. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data Global [Internet]. 2016. Available from: <http://www.who.int>
4. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus [Internet]. 2020. Available from: www.kemkes.go.id
5. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar [Internet]. 2018. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-risikesdas-2018/>
6. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019 [Internet]. 2019. Available from: <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-2019/>
7. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar. 2018.
8. Jamaludin M, Prasetyo WM. Terapi Akupresure Terhadap Keseimbangan Glukosa Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar* [Internet]. 2019;14(2):181. Available from: <https://doi.org/10.32382/medkes.v14i2.1126>
9. Pemyun DA, Saraswati R. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsup Sanglah. *Med Udayana* [Internet]. 2020;9(8):3. Available from: <https://doi.org/10.24843/MU.2020.V9.i8.P01>
10. Fitriullah, Rousdy A. Effectiveness of Acupressure at the Zusanli (ST- 36) Acupoint as a Comfortable Treatment for Diabetes Mellitus: A Pilot Study in Indonesia. *JAMS J Acupunct Meridian Stud* [Internet]. 2017;10(2):96–103. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jams.2016.12.003>

11. Masithoh RF, Ropi H, Kurniawan T. Pengaruh terapi akupresur terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RS Tk II Soejono Magelang. *J Holist Nurs Sci* [Internet]. 2016;3(2):26–37. Available from: <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/nursing/article/view/872>
12. Isnaini N, Ratnasai. Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah* [Internet]. 2018;14(1):59–68. Available from: <https://doi.org/10.31101/jkk.550>
13. Amila, Syapitri H. Pengaruh Senam Otak Terhadap Fungsi Kognitif. *Mutiara Ners* [Internet]. 2018;1(1):44–56. Available from: e-journal.sari-mutiara.ac.id
14. Sari N, Purnama A. Aktivitas Fisik dan Hubungannya dengan Kejadian Diabetes Melitus. *Wind Heal J Kesehat* [Internet]. 2019;2(4):368–81. Available from: <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.213>
15. Putri DMP, Amalia RN. *Terapi Komplementer Konsep dan Aplikasi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2019.
16. Pahlawati A, Nugroho PS. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019. *Borneo Student Res* [Internet]. 2019;1(5). Available from: <https://journals.umkt.ac.id>
17. Sumartono, Astuti H. Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Kesehatan*. 2014;15(1):8–14.
18. Masithoh RF, Ropi H, Kurniawan T. Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RS Tk II Soejono Magelang. *J Holist Nurs Sci* [Internet]. 2016;3(2):26–37. Available from: <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/nursing/article/view/872>
19. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Ed 1. Jakarta: Salemba Medika; 2013.